

# **Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman *Stock Split* (Studi Pada Perusahaan Pelaku *Stock Split* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

**Annisa Rismayanti<sup>1</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>2</sup>, Ekrin Yohanes Suharyono<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**  
**Email : annisa.rismayanti01@gmail.com**

---

## **Keywords :**

*Stock Price, Abnormal Return, Stock Split*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out and analyze the differences of 1) the average stock price and 2) the average abnormal return of shares in stock split companies listed on the IDX period 2018-2020.*

*Theories related to this research are financial management which includes capital markets, investments, stocks, event studies, corporate action, stock split, and abnormal returns. The analytical tools used in this study are normality tests and different tests. The normality test uses the kolmogorov smirnov method, while for other tests use a paired sample t-test if the data is normally distributed, and if the data is not distributed normally, it will be used wilcoxon signed rank test.*

*The results of this study showed that there was no significant difference in the average stock price before and after the announcement of the stock split on the stock split company listed on the IDX period 2018-2020, which means that this hypothesis 1 is rejected. As for hypothesis 2 is also rejected which means there is no difference in the abnormal average return of significant shares before and after the announcement of stock split on stock split companies listed on the IDX period 2018-2020.*

---

## **PENDAHULUAN**

Investasi saham pada pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung dalam mengukur kualitas manajemen perusahaan. Pasar modal juga dapat memberikan informasi kepada calon investor untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang perlu diperhatikan oleh investor adalah mengenai pengumuman aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan aksi korporasi dianggap dapat meningkatkan kinerjanya, dan tentunya ini akan memicu kenaikan saham emiten di bursa efek.

Aksi korporasi dilakukan perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Harga saham yang terlalu tinggi akan membuat emiten melakukan restrukturisasi saham dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nilai yang lebih kecil. Aksi pemecahan nilai nominal saham ini sering dikenal dengan istilah *stock split*. Perusahaan yang melakukan *stock split* akan menambah jumlah saham beredar untuk membuat harga saham lebih rendah agar nilai saham tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal. Pemecahan saham (*stock split*) juga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan likuiditas saham. Investor melihat peristiwa *stock split* sebagai berita yang baik,

dimana dapat memberikan harapan atas laba yang akan diperoleh di masa mendatang. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan dengan kinerja yang baik. *Stock split* dapat meningkatkan harga saham, karena harga yang lebih rendah menjadikan saham lebih terjangkau oleh kebanyakan investor kecil, sehingga transaksi menjadi lebih aktif.

Reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* pada kenyatannya masih sulih dipahami. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakcocokan antara teori dengan praktek. Secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, namun tidak menambah kesejahteraan para investor, dan tidak memberikan nilai tambahan ekonomi apapun bagi perusahaan. Akan tetapi, beberapa praktek menunjukkan bahwa ada respon yang diberikan oleh pasar disekitar peristiwa *stock split*.

Penelitian ini berfokus pada ada perbedaan atau tidak adanya perbedaan terhadap rata-rata harga saham dan rata-rata *abnormal return*, dengan obyek penelitian yaitu perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan yang melakukan *stock split* dari tahun 2018-2020 tercatat ada 28 perusahaan.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Menurut Bambang Sugeng (2017:2), manajemen keuangan adalah :

Upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pasar Modal**

Pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari investor, selain itu pasar modal juga merupakan sarana berinvestasi bagi masyarakat pada instrumen keuangan.

## **Investasi**

Investasi merupakan pengeluaran modal untuk pembelian aset, baik aset fisik maupun aset finansial. Dalam analisa ekonomi, istilah investasi khususnya dihubungkan dengan investasi fisik. Investasi fisik menciptakan aset baru yang akan menambah kapasitas produksi, sementara investasi keuangan hanya akan memindahkan kepemilikan yang ada dari seseorang atau lembaga kepada yang lain. Tujuan dari investasi itu sendiri tidak lain adalah untuk menambah sumber dana perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para investor.

## **Saham**

Saham adalah surat berharga (efek) yang menjadi bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Semakin banyak dana yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut, maka semakin banyak pula jumlah saham yang ia miliki, serta semakin besar penguasaan orang tersebut terhadap perusahaan tempat ia berinvestasi.

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi, dimana akan menentukan seberapa besar *return* saham yang akan diperoleh. Perubahan harga saham dapat mempengaruhi nilai pasar sehingga kesempatan untuk berinvestasi di masa depan juga akan ikut berubah. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

Menurut Brigham Eguene F dan Hoston (2011:7) dalam Malkus Tabu Ijak (2018:22) : “Harga saham merupakan harga yang menentukan kekayaan pemegang saham”.

## **Studi Peristiwa**

Studi peristiwa atau yang biasa dikenal dengan *event study* merupakan studi yang mempelajari tentang reaksi pasar terhadap dikeluarkannya pengumuman suatu peristiwa. Reaksi pasar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah reaksi perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **Stock Split**

*Stock split* merupakan aksi korporasi yang dilakukan perusahaan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil dengan harapan agar investor semakin tertarik untuk berinvestasi, khususnya bagi investor kecil, sehingga yang pada ujungnya dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar di pasar modal.

Abdul Halim (2005:97) dalam Lukianto Hanafie dan Lucia Ari Diyani (2016:14) menjelaskan bahwa : “*Stock split* adalah pemecahan jumlah saham yang beredar menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah perlembar sahamnya secara proporsional”.

## **Abnormal Return**

*Abnormal return* adalah selisih antara *return* realisasi dengan *return* ekspektasi. Menurut Jogiyanto (2015:647) dalam Aulia Rahmawati (2017:19) “*Return* tak normal (*abnormal return*) merupakan suatu selisih antara keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang didapatkan”.

# **METODE PENELITIAN**

## **Variabel penelitian**

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel terikat atau variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu harga saham dan *abnormal return*.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif ataupun negatif. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu pengumuman *stock split*.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan yahoofinance.

### Alat Analisis

Menurut Hartono (2014:610), pengukuran *abnormal return* sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Dimana :

$AR_{i,t}$  : *abnormal return* sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$  : *return* realisasi yang terjadi untuk sekuritas yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E [R_{i,t}]$  : *return* ekspektasian sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t

Menurut Hartono (2017:285), *return* realisasi dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_i$  : *return* saham

$P_{i,t}$  : harga saham pada tanggal t

$P_{i,t-1}$  : harga saham pada tanggal t-1

Pengukuran *return* ekspektasi dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted model*. Menurut Brown dan Warner (1985) dikutip dari Hartono (2016:648) dalam Trisnawati (2017:33-34), perhitungan *return* ekspektasi dengan model ini, yaitu :

$$E[R_{i,t}] = R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

$E[R_{i,t}]$  : *return* ekspektasi sekuritas ke-i periode ke-t

$R_{mt}$  : *return* pasar pada periode peristiwa ke-t

$IHSG_t$  : indeks harga saham gabungan ke-t

$IHSG_{t-1}$  : indeks harga saham gabungan ke t-1

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Tingkat keyakinan yang digunakan 95% dengan tingkat kesalahan 0,05. Sampel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi < 0,05.

### Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham dan perbedaan rata-rata *abnormal return* pada sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Uji beda untuk data yang berdistribusi normal dilakukan dengan *paired sample t-test*, sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal dilakukan dengan *wilcoxon signed*

*rank test*. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan *paired sample t-test* atau *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan.
2. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

1. Perhitungan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*

**Tabel 1 : Hasil Perhitungan Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split***

Kode Saham	Nama Perusahaan	Rata-Rata Harga Saham	
		Sebelum	Sesudah
MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk	846,79	872,14
BLTZ	PT. Graha Layar Prima, Tbk	4.128,57	4.438,57
TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk	608,29	597,86
MINA	PT. Sanurhasta Mitra, Tbk	407,43	567,86
TOPS	PT. Totalindo Eka Persada, Tbk	849,71	920,00
GEMA	PT. Gema Grahasarana, Tbk	270,86	304,86
BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk	220,57	260,29
MFIN	PT. Mandala Multifinance, Tbk	884,64	828,57
MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia, Tbk	425,71	500,71
ZINC	PT. Kapuas Prima Coal, Tbk	538,29	557,86
LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	281,43	276,86
CARS	PT. Bintraco Dharma, Tbk	261,14	256,57
TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk	496,79	577,86
PTSN	PT. SAT Nusapersada, Tbk	463,57	565,00
TMAS	PT. Temas, Tbk	178,43	166,43
BRPT	PT. Barito Pacific, Tbk	744,86	748,57
JSKY	PT. Sky Energi Indonesia, Tbk	635,36	565,71
MDKA	PT. Merdeka Copper Gold, Tbk	1.274,29	1.230,00
ANDI	PT. Andira Agro, Tbk	302,43	192,86
TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk	1.130,00	1.067,14
UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk	8.347,14	8.403,57
FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	1.150,00	1.174,29
BELL	PT. Trisula Textile Industries, Tbk	146,57	155,00
SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	715,36	762,86
DIGI	PT. Arkadia Digital Media, Tbk	394,57	391,43
MSIN	PT. MNC Studios International, Tbk	166,43	176,29

(Sumber : Data diolah, 2021)

2. Perhitungan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*

**Tabel 2 : Hasil Perhitungan *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock split***

Kode Saham	Nama Perusahaan	Rata-Rata Harga Saham	
		Sebelum	Sesudah
MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk	0,000563569	0,01607953
BLTZ	PT. Graha Layar Prima, Tbk	0,011557015	0,006460026
TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk	0,009812217	-0,005433081
MINA	PT. Sanurhasta Mitra, Tbk	-0,00278486	0,083983868

Lanjutan Tabel 2

<b>TOPS</b>	PT. Totalindo Eka Persada, Tbk	0,026575515	-0,018776556
<b>GEMA</b>	PT. Gema Grahasarana, Tbk	0,006197344	0,011317103
<b>BUVA</b>	PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk	-0,004473528	0,018414975
<b>MFIN</b>	PT. Mandala Multifinance, Tbk	-0,005579422	-0,005239208
<b>MARK</b>	PT. Mark Dynamics Indonesia, Tbk	-0,006540413	0,023646269
<b>ZINC</b>	PT. Kapuas Prima Coal, Tbk	0,015369146	-0,005361885
<b>LPIN</b>	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	0,010623708	-0,007174461
<b>CARS</b>	PT. Bintraco Dharma, Tbk	0,000679215	-0,011303916
<b>TAMU</b>	PT. Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk	0,002075925	0,011256661
<b>PTSN</b>	PT. SAT Nusapersada, Tbk	0,006320966	-0,022499411
<b>TMAS</b>	PT. Temas, Tbk	0,001240306	-0,0000848
<b>BRPT</b>	PT. Barito Pacific, Tbk	0,000672988	-0,000759245
<b>JSKY</b>	PT. Sky Energi Indonesia, Tbk	0,001695073	0,000291765
<b>MDKA</b>	PT. Merdeka Copper Gold, Tbk	-0,001978799	-0,006558797
<b>ANDI</b>	PT. Andira Agro, Tbk	0,019634017	-0,019689413
<b>TBIG</b>	PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk	-0,007080108	-0,012901381
<b>UNVR</b>	PT. Unilever Indonesia, Tbk	0,002356199	-0,002784479
<b>FAST</b>	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	0,00035842	0,003183647
<b>BELL</b>	PT. Trisula Textile Industries, Tbk	0,011131191	0,002149031
<b>SIDO</b>	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	0,018164602	-0,005819217
<b>DIGI</b>	PT. Arkadia Digital Media, Tbk	-0,005543235	-0,021010241
<b>MSIN</b>	PT. MNC Studios International, Tbk	0,037189072	-0,11649431

(Sumber : Data diolah, 2021)

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan *wilcoxon signed rank test*. Uji ini digunakan karena hasil dari uji normalitas untuk kedua variabel ternyata tidak berdistribusi normal, yang mana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi untuk rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi untuk rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* sebesar  $0,010 < 0,05$ , dan nilai signifikansi untuk variabel rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Tabel 3 : Hasil Uji untuk Rata-Rata Harga Saham

### Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah <i>Stock split</i> - Sebelum <i>Stock split</i>	Negative Ranks		10 <sup>a</sup>	11,40	114,00
	Positive Ranks		16 <sup>b</sup>	14,81	237,00
	Ties		0 <sup>c</sup>		
	Total		26		

a. Sesudah *Stock split* < Sebelum *Stock split*b. Sesudah *Stock split* > Sebelum *Stock split*c. Sesudah *Stock split* = Sebelum *Stock split*

### Test Statistics<sup>a</sup>

Sesudah <i>Stock split</i> - Sebelum <i>Stock split</i>	
Z	-1,562 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber : *Output SPSS, 2021*)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *wilcoxon signed rank test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* adalah 0,118 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,118 > 0,05$ ) atau nilai  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $Z_{tabel}$  ( $-1,562 < 1,96$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ( $H_a$ ) ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil tersebut tidak konsisten dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa *stock split* dapat memberikan sinyal yang positif kepada publik, karena manajer akan menginformasikan prospek masa depan yang baik. Alasan ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan dengan kinerja yang baik.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata harga sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan bahwa *stock split* tidak selalu menjadi berita yang cukup menarik bagi para investor, dikarenakan kemungkinan *return* saham yang didapatkan tidak selalu lebih tinggi jika dibandingkan antara *return* saham sebelum *stock split* dengan *return* saham sesudah *stock split*. Hasil ini penelitian juga diperkuat dengan kesamaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fifi Laitul M, Zahroh Z.A, dan Dwiatmanto, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa rata-rata harga saham sebelum *stock split* tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan rata-rata harga saham sesudah *stock split*.

**Tabel 4 : Hasil Uji untuk Rata-Rata *Abnormal Return***

<b>Wilcoxon Signed Ranks Test</b>		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AAR Sesudah <i>Stock split</i> - AAR Sebelum <i>Stock split</i>	Negative Ranks	18 <sup>a</sup>	13,50	243,00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	13,50	108,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	26		

a. AAR Sesudah *Stock split* < AAR Sebelum *Stock split*

b. AAR Sesudah *Stock split* > AAR Sebelum *Stock split*

c. AAR Sesudah *Stock split* = AAR Sebelum *Stock split*

**Test Statistics<sup>a</sup>**

AAR Sesudah <i>Stock split</i> - AAR Sebelum <i>Stock split</i>	
Z	-1,714 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,086

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

(Sumber : *Output SPSS, 2021*)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *wilcoxon signed rank test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* sebesar 0,086 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,086 > 0,05$ ) atau nilai  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $Z_{tabel}$  ( $-1,714 < 1,96$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ( $H_a$ ) ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* menandakan bahwa harapan investor akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi masih belum terpenuhi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui ada 18 selisih rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* yang negatif, sedangkan untuk selisih positif rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* hanya ada 8. Selisih ini berarti bahwa lebih banyak rata-rata *abnormal return* yang menurun dibandingkan dengan yang mengalami peningkatan. Penurunan selisih ini dikarenakan harga saham pada saat dan sesudah *stock split* menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga saham sebelum *stock split*, sehingga akan berdampak juga pada menurunnya keuntungan yang diperoleh dari investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Damayanti, dkk (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*, dikarenakan investor justru akan lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi yang nyatanya *return* saham masih berpotensi negatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sebagian besar rata-rata harga saham sesudah *stock split* lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata harga saham sebelum *stock split*. Harga saham yang lebih tinggi akan memberatkan publik untuk membeli saham-saham suatu perusahaan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan konsep *stock split* itu sendiri.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan pelaku *stock split* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini artinya *stock split* dianggap tidak mengandung informasi, sehingga pasar tidak memberikan reaksi terhadap peristiwa tersebut. Alasan lain juga karena *stock split* tidak menambah kesejahteraan bagi para investor atau tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan adalah :

1. Bagi perusahaan  
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* tidak secara langsung dapat menarik minat investor. Sehingga perusahaan perlu untuk mempertimbangkan faktor lain sebelum mengambil kebijakan *stock split*, salah satunya yaitu mengenai ketidakstabilan politik dan ekonomi Indonesia, dimana hal ini akan berimbas pada sentimen dan isu-isu negatif terhadap reaksi pasar.
2. Bagi investor  
Investor yang ingin membeli saham-saham *stock split*, sebaiknya lebih hati-hati karena saham ini tidak selalu memberikan prospek masa depan yang baik. Investor juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi, politik, dan kondisi pasar modal, karena faktor-faktor ini secara langsung berpengaruh pada harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya menambah

variabel-variabel lain yang berkaitan dengan *stock split* dan juga rentang waktu pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafie, Lukianto dan Lucia A.D. 2016. *Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Return Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity*, Jurnal Bisnis dan Komunikasi Vol. 3 No. 2 Agustus 2016. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
- Ijak, Malkus Tabu. 2018. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Rahmawati, Aulia. 2017. *Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta : Deepublish Publisher